



**MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA ISLAM AN-NAWAWIYYAH  
REMBANG**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh  
MUKHSINATUL ARIFAH  
0102514010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



## **PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul “Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang” karya,

nama : Mukhsinatul Arifah

NIM : 0102514010

Program Studi : Manajemen Pendidikan S2

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019

Semarang, Agustus 2019

### **Panitia Ujian**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Achmad Slamet,  
M.Si  
NIP 196105241986011001

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd  
NIP 195903011985111001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Arief Yulianto, SE, M.M  
NIP 197507262000121001

Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd  
NIP 196602151991021001

Penguji III,

Dr. Murwatiningsih, M.M  
NIP 195201232017022246

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Mukhsinatul Arifah

nim : 0102504010

program studi : Manajemen Pendidikan

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis/disertasi yang berjudul “Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Mukhsinatul Arifah

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

Manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter dapat mewujudkan kepribadian baik dan akhlakul karimah

### **Persembahan**

Tesis ini dipersembahkan khusus kepada Yayasan An-Nawawiyyah Rembang dan Pascasarjana UNNES yang peduli pada peningkatan pendidikan karakter.

## ABSTRAK

Arifah, Mukhsinatul. 2019. “*Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.*” Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Murwatiningsih, M.M, Pembimbing II Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, *boarding school*, pendidikan karakter

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah dekadensi moral yang merupakan persoalan strategis, untuk itu perlu ditangani berdasarkan data yang tepat dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengawasan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari informan (wakil kepala sekolah, guru, pengasuh/ustadz, dan peserta didik), observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian dan verifikasi.

Penelitian menunjukkan bahwa layanan pendidikan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang yang terintegrasi dalam kegiatan siswa di kelas dan di luar kelas. Semua kebijakan direncanakan oleh sekolah dan pondok. Perencanaan pendidikan karakter secara terpadu antara kurikulum sekolah dan program pondok dengan menetapkan tim pelaksana pembentukan karakter yaitu ustadz pondok. Penentuan jadwal dan penentuan program pembentukan karakter pengorganisasian diwujudkan dalam bentuk kerjasama semua warga sekolah dan SMP pondok. Pelaksanaan terintegrasi dalam setiap kegiatan siswa. Pengawasan ditujukan pada penerapan aturan disiplin siswa.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang tidak terlepas dari adanya peranan *boarding school*. *Boarding school* SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dapat membentuk perilaku sopan santun, disiplin, jujur, tanggung jawab, kemandirian, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Saran yang disampaikan pada penelitian bagi sekolah seluruh stakeholder agar membangkitkan semangat dalam komitmen bersama untuk melakukan konsolidasi, koordinasi, dan pemberdayaan semua unsur SDM sekolah dan pondok guna membangun kerjasama untuk kemajuan sekolah dan mutu layanan pendidikan karakter. Bagi lembaga pendidikan lainnya agar pembentukan karakter lebih efektif dan efisien perlu menerapkan sistem *boarding school*.

## ABSTRACT

Arifah, Mukhsinatul. 2019. “*Boarding School Management in Character Building of An-Nawawiyyah of Islamic Junior High School Students in Rembang.*” Thesis. Study Program of Education Management. Postgraduate Program. State University of Semarang. Advisor I Dr. Murwatiningsih, M.M, Advisor II Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd.

Keywords: Management, *Boarding School*, Character Education

This research is motivated by the problem of moral decadence which is a strategic problem; thus, it needs to be handled based on precise and accurate data. The purposes of this study is to analyze and to describe (1) planning (2) implementation (3) supervision of boarding school management in students' character building of An-Nawawiyyah Islamic Junior High School in Rembang.

This research uses qualitative approach. The data sources are from the informants (vice principals, teachers, caregivers/teachers, and students), observations and documents. Data collection techniques are conducted by using interviews, observation, and documentation. Besides, data testing is done by triangulation techniques. Data analysis technique uses the stages of data reduction, presentation and verification.

The research shows that the character education services of An-Nawawiyyah Islamic Junior High School students in Rembang are integrated in student activities in the classroom and outside the classroom. All policies are planned by the school and the boarding school. The integrated character education planning between the school curriculum and the Islamic boarding school program is done by establishing executing team of character building namely the religious teacher of the boarding school. The determination of the schedule and the determination of the program for forming the organizing character are realized in the form of cooperation of all communities of the school and its Islamic boarding school. The implementation is integrated in every student activity. Supervision aims to apply student discipline rules.

The results of the study conclude that the character building of An-Nawawiyyah Islamic Junior High School students in Rembang is inseparable from the role of boarding school. The boarding school of An-Nawawiyyah Islamic Junior High School in Rembang can build polite behavior, discipline, honesty, responsibility, independence, love for the motherland and care for the environment. The suggestions presented in the research are: for school, it is recommended for all stakeholders to rise enthusiasm in a joint commitment to consult, coordinate, and empower all elements of school and boarding school

human resources in order to build cooperation for school progress and the quality of character education services; besides, for other educational institutions, it is suggested that to make the character building more effective and more efficient, boarding school system is significant to implement.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen *Boarding School* Dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Direksi Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Prof. Tri Joko Raharjo, M.Pd dan Dr. Arief Yulianto, S.E., MM. Koordinator dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Murwatiningsih, MM., Pembimbing I dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan bijaksana memebrikan bimbingan yang mendalam



dengan sabar, sellau memberikan arahan dan motivasi serta saran untuk perbaikan penulisan tesis ini mulai dari awal pembuatan proposal sampai dengan selesainya tesis ini.

4. Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd., Pembimbing II dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan bijaksana memebrikan bimbingan yang mendalam dengan sabar, sellau memberikan arahan dan motivasi serta saran untuk perbaikan penulisan tesis ini mulai dari awal pembuatan proposal sampai dengan selesainya tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UNNES yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Hetty Dwi Parwaningsih, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan focus penelitian serta telah memberikan kebijaksanaan kepada peneliti selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Islam An-Nawawiyah rembang.
7. Segenap Guru, Karyawan, Ustadz, Pengasuh Pondok dan Yayasan An-Nawawiyah Rembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan focus penelitian serta telah memberikan kebijaksanaan kepada peneliti selama penelitian di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana UNNES angkatan 2014, sebagai teman berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan.
9. Keluarga atas semangat, motivasi, kesabaran, support, serta doanya.
10. Semua sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu kebaikannya selama ini.

Penulis menyadari segala keterbatasan dan kekurangan dari isi dan penulisan tesis ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga pendidikan pada khususnya.

Semarang, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Mukhsinatul Arifah

NIM 0102514010

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Cakupan Masalah .....	6

1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teoritis .....	15
2.2.1 Konsep Dasar Manajemen Sekolah .....	15
2.2.2 Fungsi-fungsi Manajemen Sekolah .....	17
2.2.3 Konsep Dasar Boarding School .....	22
2.2.4 Konsep Dasar Pendidikan Karakter .....	32

	2.2.5 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	36
	2.3 Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Pendekatan Penelitian .....	
43		
	3.2 Desain Penelitian .....	
43		
	3.3 Fokus Penelitian .....	
44		
	3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	45
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	
47		
	3.6 Teknik Keabsahan Data .....	
50		
	3.7 Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN</b>	
	4.1 Sejarah Pendirian SMP Islam An-Nawawiyah.....	
55		
	4.2 Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam An-Nawawiyah .....	56
	4.3 Sarana dan Prasarana SMP Islam An-Nawawiyah.....	
58		
	4.4 Program Unggulan .....	
59		

	4.5 Struktur Organisasi .....	59
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	5.1 Perencanaan Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyyah .....	
		61
	5.2 Pelaksanaan Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyyah .....	
		66
	5.3 Pengawasan Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyyah .....	71
BAB VI	PENUTUP	
	6.1 Simpulan .....	
		75
	6.2 Saran .....	76
	DAFTAR PUSTAKA .....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi <i>Boarding school</i> Menurut Sistem Bermukim Siswa .....	
25	
Tabel 2.2 Klasifikasi <i>Boarding school</i> Menurut Jenis Siswa .....	
26	
Tabel 2.3 Klasifikasi <i>Boarding school</i> Menurut Sistem Sekolah .....	
26	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis data kualitatif .....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam An-Nawawiyah Rembang .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan data .....	81
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 3 Pedoman Studi Dokumen .....	84
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	85
Lampiran 5 Profil Sekolah .....	86

Lampiran 6 Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam An-Nawawiyyah .....	
87	
Lampiran 7 Fasilitas SMP Islam An-Nawawiyyah .....	89
Lampiran 8 Struktur Organisasi .....	
90	
Lampiran 9 Transkrip Wawancara .....	
91	
Lampiran 10 Data Guru dan Karyawan .....	
98	
Lampiran 11 Data Siswa dan Alumni .....	
99	
Lampiran 12 Sarana dan Prasarana .....	100
Lampiran 13 Laporan Kegiatan .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Manusia yang berkualitas merupakan manusia terdidik, yaitu orang yang dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik dan dapat hidup serta bijak dalam seluruh aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karenanya sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah mampu membentuk pribadi berkarakter dalam mewujudkan sebuah Negara yang bermartabat. Hal ini diperkuat dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Bangsa yang berkualitas bisa dilihat dari keberhasilan pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan fungsi pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan sekarang, pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang melanda generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter membantu

peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Lickona (2012) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.

Bagi generasi milenial sekarang ini, pendidikan karakter berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang bahwa masa depan yang lebih baik perlu membangun dan menguatkan karakter. Pendidikan karakter menekankan etis spiritual untuk membentuk pribadi yang baik.

*Boarding School* merupakan lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah. Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap memposisikan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam, mereka melakukan proses pendidikan, baik

ilmu pengetahuan, ilmu agama maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang dipelajari tersebut.

Dalam perkembangannya penerapan konsep *Boarding School*, di pondok pesantren modern dilandasi sebuah gagasan untuk memberikan layanan pendidikan secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian diharapkan para santri sebagai out put dari pondok pesantren modern, memiliki kemampuan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang seimbang. Seiring dengan pembaharuan tersebut, dibutuhkan pola manajemen yang efektif. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Sulthon (2006: 18) bahwa dengan pola manajemen baru diharapkan pondok pesantren akan menjadi lembaga pendidikan alternatif yang paling digandrungi masyarakat sebagai lembaga kaderisasi bangsa yang unggul.

SMP Islam An-Nawawiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat menengah pertama di Rembang yang menggunakan konsep *boarding school*. SMP Islam An-Nawawiyyah merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam An-Nawawiyyah yang terdiri dari SD Islam An-Nawawiyyah, Madrasah Diniyah An-Nawawiyyah, Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah dan SMP Islam An-Nawawiyyah. Madrasah Diniyah An-Nawawiyyah merupakan lembaga pendidikan tertua pada tahun 1918. Sedangkan Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah berdiri pada tahun 1940. Diberi nama Pondok Ash-Shiddiqiyah karena disamakan dengan mushola yang sudah lebih dulu berdiri di kompleks pondok. Sedangkan SD Islam An-Nawawiyyah berdiri tahun 2005, SMP Islam An-Nawawiyyah berdiri tahun 2012.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan SMP Islam An-Nawawiyah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari bagi peserta didiknya untuk menjadi insan berakhlaqul karimah. SMP Islam An-Nawawiyah merupakan SMP yang berbasis pesantren dimana siswa tinggal di pondok pesantren Ash-Shiddiqiyah dan wajib mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah An-Nawawiyah. Kegiatan lain yang harus diikuti adalah ngaji kitab setelah sholat maghrib, ngaji Quran sehabis sholat subuh. Dan juga masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Tujuan yang mendasar dari didirikannya SMP Islam An-Nawawiyah tersebut tidak hanya untuk mempelajari ilmu-ilmu umum saja, tapi juga dikemas rapi dengan memasukkan pelajaran bahasa Arab, Pegon juga Ubudiyah guna memberikan bekal para muridnya untuk memperoleh keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK, sehingga pada akhirnya tujuan akhir kebahagiaan dunia akhirat dapat dicapai.

Berdasar pola pemikiran tersebut, maka untuk menyelenggarakan layanan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dibutuhkan sebuah manajemen pendidikan yang efektif. Bagaimana konsep pendidikan yang ideal dalam membentuk karakter siswa didik menjadin tantangan manajemen layanan oleh satuan pendidikan sekaligus menjawab kebutuhan akan pentingnya pendidikan karakter dilaksanakan di semua lembaga pendidikan.

Usia remaja merupakan masa rentan dengan pengaruh globalisasi, pada usia ini perlu dibekali dengan nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan

karakter yang sistematis sekaligus efektif. Sistem sekolah asrama yang diterapkan sangat mendukung efektifitas pendidikan karakter. Berbagai persoalan yang melanda di usia remaja seperti kasus narkoba, kasus pelecehan seksual, dan berbagai persoalan yang sering diberitakan melalui media, menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan karakter bagi usia remaja menjadi hal yang sangat penting.

SMP Islam An-Nawawiyyah merupakan lembaga pendidikan di bawah kelola Yayasan Pendidikan Islam An-Nawawiyyah yang menerapkan *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa didiknya untuk menjadi insan yang tangguh dari segi duniawi sekaligus bekal ukhrowi. Siswa SMP Islam An-Nawawiyyah tinggal di pondok selama pendidikan. Konsep *boarding school* yang diterapkan menunjukkan keberhasilan dalam memberikan layanan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam berbagai ajang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan penerapan konsep *boarding school*, karakter siswa akan terbentuk dengan baik melalui pembiasaan sehari-hari di pondok maupun di sekolah. Peraturan yang diterapkan di pondok pesantren menjadikan anak terbiasa mandiri dan terbiasa disiplin dalam melaksanakan berbagai tugas yang sudah dijadwalkan.

Namun demikian dalam penyelenggaraan di lapangan masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses yang diharapkan, diantaranya: Pertama, masih kurang maksimal dalam perencanaan *boarding school* dengan adanya masih banyak siswa yang belum tinggal di asrama sehingga nilai-nilai karakter yang tertanam pada diri siswa yang tidak tinggal di asrama sangat kurang. Kedua, pelaksanaan *boarding school* masih kurang maksimal karena

keterbatasan tenaga pengajar. Ketiga, pengawasan *boarding school* yang diterapkan belum dilaksanakan secara maksimal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa sebagai berikut:

- 1.2.1 Pentingnya perencanaan manajemen *boarding school* untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 1.2.2 Pelaksanaan manajemen *boarding school* melalui pembiasaan sehari-hari yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa belum maksimal.
- 1.2.3 Kurang diperhatikan pengawasan manajemen *boarding school* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan karakter peserta didik.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, cakupan masalah dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen *boarding school* dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang?



1.4.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang?

1.4.3 Bagaimana pengawasan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

1.5.1 Menganalisis perencanaan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang?

1.5.2 Menganalisis pelaksanaan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang?

1.5.3 Menganalisis pengawasan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan tesis mengenai manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa yang dapat memberikan sumbangan bermakna bagi pola pengembangan pendidikan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada sekolah-sekolah menengah pertama yang antara lain sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan tesis mengenai manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter peserta didik dapat berguna untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan manajemen *boarding school* serta dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya dalam menerapkan pengembangan manajemen *boarding school*

di sekolah. Penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) yang ingin menerapkan manajemen *boarding school*.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### 1.6.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam hal manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa sekolah menengah pertama.

### 1.6.2.2 Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengembangkan diri sendiri dan juga siswa untuk mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik dalam mengembangkan karakter siswa.

### 1.6.2.3 Bagi Pengelola Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pengelola sekolah tentang manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa di sekolah menengah pertama sehingga pengelola sekolah dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya.

### 1.6.2.4 Bagi Pengasuh Pondok

Penelitian ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan disiplin serta memberikan keteladanan yang baik, berperilaku baik, bekerja dengan rasa tanggung jawab, bermasyarakat, maupun dalam kegiatan lainnya.

### 1.6.2.5 Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memotivasi dalam meningkatkan layanan pendidikan karakter, khususnya pada lembaga pendidikan yang

akan menerapkan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter di sekolahnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Melakukan suatu penelitian diperlukan adanya rujukan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan atau gambaran bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat (2016) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu pengamatan di lapangan bahwa untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik ada beberapa proses yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya adalah melalui proses pembiasaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori tipologi dalam kajian antropologi. Hasil penelitian diantaranya diperoleh hasil pertama, santri membiasakan sholat fardlu lima waktu secara berjamaah di masjid maupun di asrama. Kedua, santri membiasakan makan tepat waktu, santri membiasakan olah raga pagi hari sehabis sholat subuh serta pembiasaan lainnya.

SMP Islam An-Nawawiyah dalam pembelajaran menerapkan penanaman pembiasaan sholat fardlu secara berjamaah, disiplin yang merupakan nilai-nilai pengembangan karakter.

Sanusi (2012) dengan judul penelitian Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok

Pesantren Al Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)”. Hasil dari penelitian ini yaitu santri pondok pesantren yang diteliti menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Kemandirian santri tersebut dapat dicirikan dalam beberapa indikator sebagai berikut yaitu tingkat kepercayaan diri santri yang tinggi menjadi modal utama dalam membentuk kemandirian, santri yang diteliti memiliki amanah yang cukup tinggi baik amanah pada diri sendiri maupun lembaga, santri dapat mengontrol diri baik dalam kemarahan maupun larangan Pondok Pesantren, santri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik dalam menjalani kehidupan maupun belajar di pondok pesantren, santri memiliki tanggung jawab yang baik terhadap diri sendiri dan pondok pesantren, santri menolong teman yang sedang dalam kesusahan, santri memiliki harapan tinggi mengenai kesuksesan dan perwujudan diri di masa depan, kreativitas dan inovasi santri terlihat pada kegiatan di luar pengajian, santri menunjukkan kemandirian belajar mandiri yang baik, santri memiliki keterampilan tertentu dalam mengelola kehidupan dan motivasi belajar santri paling banyak berasal dari dorongan diri sendiri. SMP Islam An-Nawawiyah mendidik kemandirian siswa di pesantren yang merupakan salah satu nilai pengembangan karakter siswa.

Maksudin (2012) dalam Penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar dengan sistem *boarding school* dan *fullday* merupakan wujud transformasi kelembagaan pendidikan. Hasil penelitian ini yang pertama, penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar dengan sistem *boarding school* dan *fullday* merupakan wujud transformasi kelembagaan pendidikan. Kedua, penerapan humanisme religius di SMP Islam Terpadu Abu

Bakar didasarkan paradigma Islam Terpadu (IT) yang diimplementasikan secara tersurat pada visi, misi dan tujuan yang diembannya. Kesamaan penelitian ini dengan Maksudin (2012) adalah penyelenggaraan pendidikan dengan sistem *boarding school*.

*The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools* merupakan judul penelitian mengenai pendidikan karakter yang dilakukan oleh Jacques S. Benninga, Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuehn, Karen Smith (2003) hasil penelitian ini menyatakan bahwa SD di California tidak menerapkan program pendidikan karakter berbasis penelitian namun banyak sekolah yang menciptakan program mereka sendiri dari pendidikan karakter, terkait manajemen kelas/ disiplin prosedur. Pada penelitian ini menemukan bahwa meskipun kriteria pendidikan karakter yang tercantum dalam aplikasi CSR, sekolah merespon dengan indikator dengan cara cukup bervariasi dari sampel beragam sekolah. Bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam serius, terencana cenderung memiliki nilai prestasi akademik yang lebih tinggi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa didiknya, meskipun tidak menjadi program, sementara penelitian ini focus pada manajemen *boarding school* dalam mengembangkan karakter.

Sulastri (2015) dalam penelitian berjudul Implementasi manajemen *Boarding School* di SMA Semesta Semarang. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan manajemen *boarding school* dibuat secara terpusat, pelaksanaan manajemen *boarding school* masih ada beberapa peraturan asrama yang belum

ditaati, Pembina asrama yang belum bisa menaati peraturan, kegiatan ekstrakurikuler yang belum terlaksana dengan optimal, pelaksanaan sarana dan prasarana yang mengalami hambatan, administrasi sekolah yang sering mengalami masalah di semester awal. Evaluasi manajemen *boarding school* pada kedisiplinan siswa belum merata dan perlu mendapat sanksi tegas. Kesamaan dengan penelitian ini adalah manajemen *boarding school* pada kedisiplinan siswa, sementara penelitian ini fokus pada manajemen *boarding school* dalam mengembangkan karakter siswa.

Shodiq Khalidy, Eko Supriyanto, Sumardi (2014) dalam judul penelitian “Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* di SMP Putra Harapan Purwokerto”. Hasil penelitian terhadap nilai karakter sekolah ini tersirat pada dokumen sekolah, yaitu seperangkat visi dan misi dari sekolah ini. Visi sekolah ini adalah menjadi sekolah Islam berasrama yang membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi kepemimpinan untuk dapat meraih sukses di masa depan. Adapun misinya adalah:

- a. Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan (Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah).
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi.

- d. Melaksanakan pola pendidikan dan pengajaran secara terpadu melalui system *boarding school* untuk memfasilitasi proses optimalisasi fitrah dan potensi murid usia remaja.
- e. Melaksanakan sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan karakter yang berbasis *boarding school* yang membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi kepemimpinan untuk meraih sukses di masa depan, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa.

Henriyenti (2014) dalam judul penelitian Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang di luar kelas (asrama) dilaksanakan melalui program pembinaan kedisiplinan dan program pembinaan keagamaan. Tanggung jawab penuh pelaksanaan dan pengawasan terhadap keberhasilan program tersebut ada di tangan para pembina dan pengayom dibantu oleh seluruh guru dan staf. Namun pembinaan moral belum berhasil secara maksimal karena masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan sekolah dan melakukan tindakan yang kurang bermoral, seperti mencuri, merokok, melawan pada pembina.



Kesamaan dengan penelitian Henryati (2014) adalah pelaksanaan program *boarding school*, sementara penelitian ini lebih fokus pada manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa.

Mohammad Syarif Sumantri, Prayuningtyas Whardani (2016) dengan judul penelitian Pendidikan Karakter Mahasiswa PGSD Berbasis Pendidikan Berasrama (*Boarding School*). Bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang persepsi dosen dan mahasiswa PGSD terhadap penyelenggaraan PGSD berasrama atau *boarding school* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan terdapat persepsi atau penilaian positif dalam karakter mahasiswa berasrama dalam kompetensi kepribadian dan sosial menunjukkan kondisi lebih baik. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pendidikan karakter yang berbasis pada pendidikan berasrama, sementara penelitian ini fokus pada manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Konsep Dasar Manajemen sekolah**

Konsep dasar manajemen sekolah menjadi pijakan kajian dan analisis dalam mengungkap lebih dalam bagaimana implementasi manajemen *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang.

Ramadhan (2012) menyampaikan bahwa kata manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno "*menagement*" berarti seni melaksanakan dan

mengatur, dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti mengendalikan, dari bahasa Latin berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*tangan*”. G.R. Terry dalam Suharyanto (2005:11) menyebutkan “Manajemen adalah melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama orang lain”. Mulyati (2011:87) memberikan kesimpulan bahwa “Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik perseorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien”.

Sutikno (2012:4) menyimpulkan bahwa “Makna manajemen adalah rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan menggunakan sumber daya manusia, sarana prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi”. Dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan pengetahuan pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi, dengan melakukan pemberdayaan semua komponen organisasi untuk melakukan kerjasama yang efektif guna mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati. Dalam lembaga sekolah yang memberikan layanan pendidikan ada peserta didik, maka konsep dasar manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan proses usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep dasar manajemen sekolah diartikan sebagai upaya pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai satuan pendidikan dalam mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah yang berprinsip pada efektifitas dan efisiensi.

Dari pengertian tersebut, maka ruang lingkup dari manajemen sekolah tidak terlepas dari ruang lingkup manajemen pendidikan, yang disebutkan oleh beberapa pakar pendidikan seperti Mulyati (2011:85) dan Sutikno (2011) memberikan penjelasan bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan secara luas adalah manajemen pendidikan sebagai suatu sistem yang terencana memiliki bidang garapan yang meliputi bidang garapan peserta didik, bidang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, keuangan, kemitraan dengan masyarakat atau kehumasan, dan bidang bimbingan dan pelayanan khusus.

### **2.2.2 Fungsi-Fungsi Manajemen Sekolah**

Seperti halnya bidang manajemen yang lain, fungsi manajemen sekolah sangat terkait dengan persoalan proses pengelolaan layanan pendidikan bagi peserta didik. Di lingkup satuan pendidikan (sekolah) manajemen memiliki peran vital karena berkaitan dengan efektivitas operasional layanan sekolah. Sebagaimana disebutkan oleh para pakar manajemen pendidikan secara umum bahwa manajemen sekolah memiliki fungsi pada empat bidang pokok, yaitu bidang perencanaan, bidang pengorganisasian, bidang pelaksanaan, dan bidang evaluasi atau dikenal dengan POACE (Planning, Organizing, Actuating, dan Evaluating)

#### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah kegiatan yang akan

dilaksanakan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan. Dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor tujuan dan sarana, baik personal maupun faktor material perencanaan adalah aktifitas mengikrarkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai target tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati, dibutuhkan sebuah perencanaan yang dirumuskan secara matang arah tujuan dan sumber daya, dan metode yang dipilih dari organisasi itu sendiri.

Sebagaimana disampaikan Mulyati (2011:93) bahwa keberadaan suatu rencana bagi organisasi berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tupoksi yang telah ditetapkan.
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten procedural dan memiliki tujuan.
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksanaan.
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h. Menghindari pemborosan.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari berbagai keputusan dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada tujuan organisasi.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner dalam Mulyati (2011:94) menyatakan bahwa “Mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih unntuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran”.

Mengorganisasikan menurut Mulyati (2011:94) berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggungjawab tugas dan fungsi tertentu.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

Lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pondok pesantren, tentu membutuhkan suatu pengorganisasian yang efektif. Pendelegasian tugas dan wewenang individu atau kelompok personalia secara jelas dan mudah dipahami, sangat berpengaruh pada efektivitas layanan pendidikan formal yang dikelola pondok. Pengorganisasian yang diterapkan tentunya akan melibatkan personalia pondok, personalia sekolah, pengasuh santri, dan termasuk juga para santri itu sendiri.

### 3. Pelaksanaan (Actuating)

Semua kegiatan yang tertuang dalam program dan telah diterapkan dalam perencanaan perlu diaplikasikan dalam sebuah pelaksanaan. Dalam aspek pelaksanaan dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pentingnya kepemimpinan dijelaskan Mulyati (2011:95) bahwa “Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsi dengan baik”.

Keteladanan menjadi bagian penting dalam sebuah kepemimpinan. Mulyasa (2011:9) menjelaskan bahwa pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan pembiasaan kegiatan yang kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik membentuk karakter peserta didik.

Pengembangan karakter siswa pada sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school* seperti pondok pesantren, keteladanan dari para “ustadz” atau para pengasuh santri menjadi bagian penting. Karena aktifitas para santri selama menerima pendidikan di pondok, dimana terjadi interaksi antar individu, baik antar santri maupun santri dengan pengasuh ataupun para guru, akan berpengaruh pada proses pembentukan kepribadiannya. Dr. Georgi Lazanov dalam Mujahidin (2012) menyebutkan bahwa suatu tindak tanduk yang diperlihatkan gurunya kepada para siswa

dalam proses belajarnya pada *Boarding School* sangat berpengaruh, sangat ampuh serta efektif dalam pembentukan kepribadian siswa.

Bentuk aktifitas para siswa merupakan wujud dari unsur pelaksanaan dalam sebuah pengelolaan lembaga pendidikan dalam layanan *boarding school* akan mengembangkan karakter peserta didik. Semua pengalaman yang diperoleh dalam proses aktifitas tersebut adalah bagian dari pembentukan kepribadian para siswa/santri untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

#### **4. Penilaian/evaluasi (Evaluating)**

Sekolah sebagai organisasi layanan pendidikan akan mencapai tujuan sesuai rencana secara efektif, apabila fungsi pengawasan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sistem pengawasan harus dipandang sebagai suatu sistem informasi, karena kecepatan dan ketepatan tindakan korektif sebagai hasil akhir proses pengawasan bergantung pada macamnya informasi yang diterima dari hasil proses pengawasan.

Fungsi controlling dalam manajemen sekolah, dibutuhkan dalam rangka melaksanakan upaya pengendalian mutu layanan berdasarkan pada rencana lembaga yang telah ditentukan. Pengawasan atau controlling, diperlukan untuk menjamin mutu lulusan/out put sesuai dengan harapan visi dan misi sekolah. Sebagaimana disampaikan Mulyati (2011: 95) bahwa “Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan”. Untuk itu beliau menyampaikan beberapa elemen yang penting dalam pengendalian yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja

dengan standar yang ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

### **2.2.3 Konsep Dasar *Boarding School***

Konsep *Boarding School* sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia, karena mengadopsi model layanan pendidikan di pondok pesantren. Konsep *boarding school* menjadi alternatif pengelolaan layanan pendidikan di pondok pesantren modern yang direspon positif masyarakat. Pembaharuan pondok pesantren dengan menerapkan *boarding school* dicirikan dengan layanan pendidikan umum formal bagi para santrinya.

Mujahidin (2012) menyampaikan bahwa istilah *boarding school* memiliki dua unsur kata yaitu kata "*Boarding*" yang berarti asrama dan "*School*" berarti sekolah, sehingga arti dari *boarding school* adalah sekolah berasrama. Selanjutnya Baktiar (2012) memberikan penjelasan bahwa pengertian *boarding school* adalah sistem sekolah bersama, peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Seiring dengan tantangan globalisasi dengan berbagai dampak negatifnya, maka dunia pendidikan melakukan inovasi model layanan pendidikan yang efektif untuk memberikan layanan pendidikan yang ideal. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Barnawi, 2012:53). *Boarding school* memiliki berbagai corak atau karakteristik



sebagaimana disampaikan Baktiar (2012) antara lain: (a) dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Interaksi antar individu di lingkungan asrama merupakan gabungan antara individu yang memiliki cita-cita, motivasi dan tujuan yang relatif sama, komunitas yang relatif sama, dan mereka memiliki usia yang relatif sama. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita. (b) dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang peripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas. (c) dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal sholeh. Hal ini secara embrional, *boarding school* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat sejak awal lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya. Efektifitas pengembangan nilai dalam sekolah berasrama didukung pula oleh pengkondisian lingkungan fisik sekolah/lembaga seperti apa yang disampaikan Mujahidin (2012) bahwa,

Kelebihan dari *boarding school* adalah kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *boarding school*, dapat memanfaatkan secara optimal

sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.

Dengan pengkondisian ruang kelas dan jumlah siswa yang demikian, pembelajaran lebih efektif terutama dalam layanan pemanfaatan sumber belajar yang disediakan. Sehingga pemenuhan sarana prasarana belajar siswa pada *boarding school* menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi guna memenuhi layanan pendidikan siswa secara optimal.

Lembaga pendidikan yang sudah lama menerapkan konsep *boarding school* adalah pondok pesantren. Zamahsyari Dhofier (2011) bahwa,

Istilah pondok berasal dari kata Arab "*funduq*" yang artinya ruang tidur, hotel/asrama, atau wisma sederhana, sebagai tempat penampungan sederhana dari para santri/pelajar yang jauh dari tempat aslinya. Pesantren berasal dari kata *santri* yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren memiliki komponen khas yaitu (1) pondok/asrama, (2) masjid, (3) santri, (4) pengajaran kitab klasik/kuning, (5) kyai dan ustadz, (6) madrasah/sekolah, (7) sistem tata nilai (salaf/tradisional-khalaf/modern).

Pada pesantren tertentu terdapat pula di dalamnya madrasah/sekolah dengan segala kelengkapannya. Secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu pesantren salaf/tradisional dan pesantren khalaf/modern. Menurut Zamahsyari Dhofier (2011) dijelaskan bahwa,

Pesantren salaf adalah pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan dan wetonan (waktu tertentu) yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengetahuan umum. Pesantren Khalaf adalah lembaga yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah umum seperti MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan, pondok pesantren salaf/tradisional mempertahankan sistem pengajian bentuk lama, dan pesantren modern menyelenggarakan pendidikan pesantren yang diperbaharui/dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah. Layanan pendidikan pondok pesantren (modern) mengembangkan layanan secara seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum. Faizah (2012) menyatakan berikut,

*Boarding School* merupakan konsep yang menggabungkan pendidikan umum dan pesantren, dengan tujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai.

### 2.2.3.1 Klasifikasi *Boarding School*

Mujahidin (2012) menyampaikan beberapa klasifikasi *boarding school* sebagai berikut:

#### 1. *Boarding School* Menurut Sistem Bermukim Siswa

No	<i>Tipe Boarding School</i>	Keterangan
1	<i>All Boarding School</i>	Seluruh siswa tinggal di asrama/sekolah
2	<i>Boarding day School</i>	Sebagian siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di sekitar asrama
3	<i>Day Boarding</i>	Mayoritas tidak tinggal di asrama meskipun sebagian ada yang tinggal di asrama

Tabel 2.1 Klasifikasi *boarding school* menurut sistem bermukim siswa

Dalam *boarding school* menampung siswa berasal dari daerah yang berbeda. Pertimbangan jarak tempat tinggal siswa ini menjadi pilihan tipe *boarding school* memiliki tipe bermukim siswa yang berbeda-beda. Bermukimnya

siswa di asrama tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pengelola *boarding school* dan merupakan ciri layanan *boarding school*.

## 2. *Boarding School* Menurut Jenis Siswa

No	Type Boarding School	Keterangan
1	<i>Junior Boarding School</i>	Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD sampai dengan SMP, namun umumnya tingkat SMP saja.
2	<i>Co-educational School</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan
3	<i>Boys School</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki saja
4	<i>Girls School</i>	Sekolah yang menerima siswa perempuan saja
5	<i>Pre-professional Arts School</i>	Sekolah khusus untuk seniman
6	<i>Special-need Boarding School</i>	Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa

Tabel 2.2 Klasifikasi *boarding school* menurut jenis siswa

Sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang beragam dengan kompleksnya latar belakang siswa didik, maka *boarding school* juga memberikan layanan yang lebih spesifik. Perbedaan ini dipilih untuk memberikan layanan yang lebih efektif dan optimal, disamping memebrikan kesempatan mendapatkan layanan pendidikan terutama pada siswa.

## 3. *Boarding School* Menurut Sistem Sekolah

No	Type Boarding School	Keterangan
1	<i>Military School</i>	Sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus
2	<i>5 day Boarding School</i>	Sekolah dimana siswa dapat memilih

		untuk tinggal diasrama atau pulang di akhir pekan
--	--	---

Tabel 2.1 Klasifikasi boarding school menurut sistem sekolah

Dari beberapa karakteristik *boarding school* tersebut, Mujahidin (2012), menyampaikan beberapa keunggulan *boarding school* antara lain:

- 1) Siswa dapat belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotor
- 2) Para siswa tidak hanya diajarkan bahasa langit, tetapi siswa dapat menyaksikan langsung keteladanan perilaku ustadz, guru, dan orang-orang lain yang mengajar mereka.
- 3) Dengan sistem “mesantren”, ada prasyarat bagi semua guru, ustadz, dan pengelola untuk mewakafkan dirinya selama 24 jam secara ikhlas siang dan malam.
- 4) Menekankan pendidikan kemandirian, menghindari dikotomi ilmu agama dan ilmu umum.
- 5) Terbentuk kepribadian yang utuh, karena dikembangkan tradisi yang positif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan, kemandirian, kasih sayang, kesabaran, kesederhanaan, dan berwawasan luas.
- 6) Sekolah berasrama dapat merancang pendidikan yang komprehensif-holistik dari program pendidikan keagamaan, akademik development, life skill, sampai membangun wawasan global.
- 7) Dengan latar belakang sosial, budaya, kecerdasan, dan kemampuan akademik yang beragam, kondusif untuk membangun wawasan nasional
- 8) Sekolah berasrama berupaya total menjaga keamanan siswa-siswinya.

Perkembangan manajemen *boarding school* sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendirian pondok, corak yang dipilih sebagai siri khas pengembangan layanan pendidikan. Perubahan tuntutan masyarakat dalam menghadapi globalisasi memotivasi pengelolaan layanan pendidikan *boarding school* memiliki corak yang beragam. Seperti disampaikan oleh Faizah (2012), menyebutkan

Ada tiga corak *boarding school* yaitu bercorak agama, nasionalis-religius, dan ada yang nasionalis. Untuk yang bercorak agama terbagi dalam banyak corak. Ada yang fundamentalis, moderat sampai yang agak liberal.

Mujahidin (2012) dalam memberikan penjelasan corak atau tipologi *boarding school* terdiri dari: (1) corak religius, (2) nasionalis, atau (3) nasionalis-religius. Dari corak religius terdapat beberapa corak antara lain: (1) fundamentalis, (2) moderat, dan (3) liberal.

Pesantren modern mengembangkan corak *boarding school* semakin fleksibel dan terbuka. Namun nilai agama menjadi bagian pokok dalam layanan pendidikannya. Pondok pesantren modern yang mengelola *boarding school* dalam memberikan layanan pendidikan formal, nuansa keagamaan tetap menjadi warna pokok.

### **2.2.3.2 Manfaat *Boarding School***

Beberapa manfaat sistem pendidikan *boarding school* menurut Bahtiar adalah:

1. Dari segi kualitas, sekolah dengan sistem pendidikan *boarding school* memungkinkan interaksi siswa dengan guru terjalin lebih leluasa, bahkan 24 jam. Interaksi yang kerap ini membuat siswa terhindar dari pengaruh negative lingkungan, semisal penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, tawuran, bergabung dalam geng criminal, dan hal-hal lain yang bersifat negative yang berasal dari lingkungan.
2. Dengan sistem *boarding*, komunikasi antara siswa dengan guru jauh lebih cair. Para siswa memandang gurunya tidak hanya sebagai pengajar, namun lebih dari itu, yakni sebagai teman, sahabat, dan pengganti orang tua, yang dengannya mereka bebas untuk berbicara tentang apa saja. Dengan cara ini pengawasan terhadap perilaku siswa dapat lebih dipertanggung jawabkan.
3. Faktor yang tidak kalah penting dari pelaksanaan sekolah dengan sistem *boarding* adalah mekanisme pembentukan karakter siswa menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak mulia. Para siswa dibiasakan untuk dapat mengurus dirinya sendiri, dari mulai mengurus hal-hal ringan semisal bangun pagi hingga ke hal-hal yang lebih serius semisal menjaga kesehatan dan menjaga ritme belajar.
4. Siswa juga dibiasakan menata hidupnya dengan cermat, mengatur waktunya dengan efektif, bersosialisasi dengan sehat, mengatur emosi, pendeknya mereka dibiasakan untuk rajin, tekun, ulet, berdisiplin, dan memiliki empati, sehingga kelak ia akan menjadi pribadi yang menyenangkan.
5. Kedisiplinan dan ketaatan beribadah kepada Allah hingga kini masih menjadi alasan utama para orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah

*boarding*. Di sini para siswa dibiasakan disiplin dan taat dalam beribadah, suatu hal yang sangat sulit dilakukan di rumah, terutama di keluarga dengan kedua orang tua berkarir di luar.

6. Memperdalam ilmu agama tak pelak menjadi bagian yang sangat penting dalam proses ini. Semua ilmu-ilmu kepesantrenan umumnya diajarkan di sekolah-sekolah *boarding* khususnya yang berbasis Islam. Ilmu-ilmu itu, seperti ilmu Hadits, Tafsir, Aqidah, Akhlak, dan sebagainya, disajikan dengan formulasi berbeda, lebih modern dan menarik minat anak, tanpa harus kehilangan emosinya.

Manfaat atau keuntungan bagi sekolah yang menerapkan *boarding school* dengan siswa tinggal di pondok, pengasuh atau pendamping siswa dapat leluasa memantau kegiatan siswa setiap saat sehingga perilaku siswa dapat di pondok lebih terarah karena bimbingan dari pengasuh. Dengan bimbingan moral dan agama yang baik dari para pengasuh di pondok diharapkan siswa bisa mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan banyak orang serta memiliki kepribadian yang baik pula.

Keberadaan siswa di pondok (*boarding school*) dituntut untuk lebih disiplin dalam melaksanakan suatu aktivitas karena sudah terkonsep dengan baik oleh peraturan pondok. Dengan siswa tinggal di pondok siswa mendapatkan pengetahuan umum, pengetahuan agama dan moral sehingga siswa memiliki pengetahuan umum dan kepribadian yang baik.

### **2.2.3.3 Implementasi Manajemen *Boarding School***



Sebagai konsep layanan pendidikan, manajemen *boarding school* memiliki perkembangan yang pesat di tanah air, terutama pada lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan secara seimbang dan optimal pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Konsep *boarding school* menjadi pilihan yang dianggap paling efektif dalam membentuk kepribadian para siswa didiknya sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh lembaga penyelenggara layanan pendidikan. Beberapa lembaga seperti pendidikan berbasis agama, lembaga pendidikan militer, atau semi militer, atau lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pembentukan karakter tertentu dari para siswa didiknya, konsep *boarding school* menjadi pilihan. Hal ini tidak terlepas dari Implementasi konsep manajemen *boarding school* pada lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh komunitas agama seperti pondok pesantren modern memiliki alasan bahwa *boarding school* merupakan bentuk inovasi layanan pendidikan yang membekali para santri/siswa didiknya secara seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, atau ilmu agama dan ilmu umum. Sejalan dengan pernyataan Mujahidin (2012), bahwa di sekolah *boarding school*, anak didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru dan selalu terkontrol aktifitasnya selama di asrama. Manfaat lain adalah siswa lebih mandiri, para siswa dapat berinteraksi antar siswa, bahkan dengan para guru, contoh perilaku dan keteladanan guru dapat disaksikan setiap saat. Dengan demikian pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor lebih baik dan optimal. Dalam perkembangannya, manajemen *boarding school* dari masing-masing lembaga

memiliki ciri dan karakteristik yang lebih spesifik, hal ini disesuaikan dengan tujuan serta pandangan dan kepentingan penyelenggaraan *boarding school*.

Dari pemikiran tersebut, maka implementasi *boarding school* memiliki beberapa corak. Penerapan manajemen lebih efektif sesuai dengan jenis klasifikasi *boarding school* yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren, atau lembaga lain yang menerapkan *boarding school*. Untuk menentukan klasifikasi dari *boarding school* dilihat pada beberapa hal pokok, antara lain dari segi bermukimnya siswa didik, jenis siswa, sistem sekolah. Tipe *boarding school* berpengaruh pada pola kebijakan manajemen yang diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan model *boarding school* bagi lembaganya. Dengan mempertimbangkan klasifikasi, efektifitas lembaga dapat lebih terjamin.

#### **2.2.4 Konsep Dasar Pendidikan Karakter**

Mendesaknya semangat program pendidikan karakter untuk segera dilaksanakan pada lembaga pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pondok pesantren. Pentingnya karakter dalam tata kehidupan masyarakat, karena karakter menjadi bagian subyektif individu manusia yang berdampak pada masyarakat.

Membahas pengertian karakter, sering dirancukan oleh istilah lain yang memiliki makna sangat berdekatan antara lain istilah moral, etika, dan kepribadian. Batasan pengertian istilah karakter dengan istilah lain yang berdekatan, Rachman (2009: 213) menyampaikan gambaran sebagai berikut,

Kata moral dalam bahasa Yunani sama dengan ethos yang melahirkan etika. Etika merupakan perwujudan dan pengejawantahan secara kritis

dan rasional ajaran moral yang siap pakai, sedangkan moral adalah petunjuk konkret yang siap pakai bagaimana kita harus hidup.

Barnawi (2011: 20) menjelaskan bahwa “Nilai, moral, dan etika merupakan fondasi, berada dalam wilayah baik/buruk, etis tidak etis, dan moral/amoral. Sedangkan karakter sering dilekatkan dengan sosok individu yang masuk dalam wilayah tindakan yang bergantung pada pilihan dan kebiasaan nilai yang dipilih”. Pengertian kepribadian dari Momendix (2011) menyebutkan,

Kepribadian dapat dipahami sebagai organisasi dinamis pada individu tempat sistem psikofisikal menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya atau kepribadian merupakan tingkah laku yang bisa dilihat sebagai hasil kondisi individu dan struktur situasi psikologis.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian karakter, antara lain oleh Widyasto (2011) menyebutkan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun Negara. melengkapi penjelasan tersebut Majid (2010) menyampaikan bahwa karakter merupakan ekspresi dari keseluruhan nilai-nilai yang ditaati. Selanjutnya pengertian karakter antara lain disampaikan oleh Cunningham (2007) yang menjelaskan bahwa karakter adalah sistem yang kompleks dari kebiasaan yang mendukung atau menghambat pengembangan potensi unik seseorang untuk keunggulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Simon Philips dalam Mu'in (2011: 160) menyebutkan,

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang juga berasal dari bahasa Yunani “*character*” yang mengartikan hal yang berbeda dengan yang lain, akhirnya digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas tiap orang yang membedakan dengan yang lainnya.

Pendapat ini lebih memberikan penjelasan pada proses terbentuknya karakter seseorang berasal dari tata nilai yang mendasari sistem pemikiran, perilaku, dan sikap seseorang. Perilaku yang muncul dipengaruhi oleh tata nilai yang dimiliki. Karakter dapat dibentuk melalui proses penanaman nilai-nilai, sebagaimana disebutkan oleh Saptono (2011) sebagai berikut,

Makna karakter secara harfiah diambil dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti “membuat tajam” atau “membuat dalam”, disebutkan pula bahwa ada dua kubu yang memberikan pengertian karakter yang saling bertentangan (karakter sebagai kondisi rohaniyah sebagai anugerah, dan karakter sebagai kondisi rohaniyah yang dinamis dan untuk dikembangkan).

Dari beberapa uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dalam proses pendidikan penanaman nilai-nilai melalui pembiasaan perilaku dalam membentuk kepribadiannya. Dalam sebuah kutipan Plato (428-347 SM) seorang filosofi Yunani, menyebutkan bahwa “Pendidikan masih dipandang sebagai cara untuk membuat manusia menjadi lebih baik, bijak, dan pendidikan menghasilkan manusia-manusia yang mendukung berjalannya masyarakat ideal”. (Mu’in, 2011:21).

Untuk membentuk karakter yang kuat bagi individu juga dibutuhkan suatu proses pendidikan yang disebut pendidikan karakter. Widyastono (2011), menyebutkan bahwa “Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu juga melibatkan unsur pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*)”.

Sedangkan Balitbang Kemendiknas (2011) memberi penjelasan sebagai berikut,

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Penjelasan tersebut, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai yang baik kepada anak didik, serta upaya pembiasaan perilaku yang baik, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa didik sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Untuk membekali diri siswa memiliki karakter yang tangguh siswa mampu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik tersebut, dan mau melakukan hal yang baik tersebut. Orang yang dikatakan baik, jika perilaku sehari-hari memiliki kebiasaan yang mendorong berperilaku baik, sebagaimana disebutkan Saptono (2011:20) bahwa “Seseorang yang berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan yaitu memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).

Kebajikan fundamental yang meliputi rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain dan segala kehidupan yang ada di lingkungannya, termasuk rasa hormat terhadap milik dan otoritas orang lain. Rasa hormat dikembangkan dalam wujud rasa tanggung jawab untuk memenuhi apa yang wajib dilakukan.

Di samping dua kebajikan fundamental tersebut juga ada sepuluh kebajikan esensial sebagaimana disebutkan pula oleh Saptono (2011:24) adalah sebagai berikut,

Sepuluh kebajikan esensial untuk membentuk karakter yang baik yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*self control*), kasih (*love*), sikap positif (*positif attitude*), kerja keras (*hard work*), integritas (*integrity*), penuh syukur (*gratitude*), dan kerendahan hati (*humility*).

Dengan sepuluh kebajikan esensial tersebut, manusia akan memiliki karakter yang unggul. Dalam konteks penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan seperti yang dilakukan lembaga pendidikan berbasis Islam di pondok pesantren tentunya dapat mengembangkan kualitas karakter yang lain, yang nilai kebajikannya digali dari berbagai sumber lain, terutama nilai religius.

### **2.2.5 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Berkaitan dengan kecerdasan anak Goleman dalam Muslich (2011: 83) memberikan penjelasan sebagai berikut,

Seseorang di masyarakat hampir 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak. Anak dengan masalah ada emosinya akan terganggu kecerdasannya, sedangkan anak yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa emosi memiliki peran penting, dan pengembangan karakter menjadi bagian penting dalam mengembangkan kecerdasan emosi tersebut, sehingga dengan berpijak pada pendapat tersebut, maka pendidikan karakter akan sangat mendukung kesuksesan seseorang, karena pendidikan karakter akan menghindari siswa didik berperilaku yang sangat berpengaruh negatif terhadap kecerdasannya.

Pendidikan memiliki tujuan yang ideal sebagaimana disampaikan Mu'in (2011: 288-293) bahwa "Pendidikan merupakan proses pemberdayaan, pencerahan, pemotivasi untuk kreatif, dan proses mengubah perilaku pada perilaku yang berdasarkan nilai-nilai ideal di masyarakat". Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa dengan pendidikan karakter siswa didik akan memperoleh pencerahan diri akan nilai-nilai yang ideal di masyarakat. Pala (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter membantu siswa untuk mengembangkan kualitas manusia yang penting seperti keadilan, ketekunan, kasih sayang, hormat, keberanian, dan untuk memahami pentingnya hidup bersama. Kemapanan bangsa ini tertumpu pada pendidikan, terutama bagi generasi mendatang dalam menghadapi era globalisasi. Konsep pendidikan karakter selanjutnya menjadi hal yang urgen untuk dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan.

Peran sekolah sangat strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dilakukan melalui upaya mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta semua simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya (Mulyasa 2011: 9). Sejalan dengan pendapat Noor (2012: 58) bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Terkait dengan manajemen *boarding school*, yang dilaksanakan di pondok pesantren, Sulthon (2006: 279) bahwa siswa/santri dinilai oleh petugas/ustadz dengan hasil penilaian didokumentasikan dalam buku prestasi dengan jenis non tes seperti portofolio, catatan kejadian khusus (*anecdotal record*) dan *checklist* lembar observasi.

Tingkat keberhasilan manajemen *boarding school* dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan sistem manajemen yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan, dan pada implementasinya dibutuhkan adanya komitmen bersama semua warga sekolah/pondok untuk mengembangkan pendidikan karakter. Maka proses penanaman nilai-nilai bagi peserta didik/santri lebih difokuskan pada kehidupan siswa/santri selama 24 jam. Sebagaimana yang berkembang penerapan *boarding school* yang dilakukan oleh pondok sebagai lembaga pendidikan Islam. Sulthon (2006) menyampaikan penjelasan sebagai berikut,

Prestasi output yang diharapkan dalam layanan pendidikan pondok pesantren adalah prestasi bidang akademik keagamaan, akademik umum. Keterampilan manajemen pondok pesantren modern yang mengelola pendidikan formal harus dianalisis dengan pendekatan system dari segi input, proses, dan output. Dengan tingkat prioritasnya dari output yang diharapkan, prosesnya bagi hidup, dan bidang non akademik atau “*emosional intelegence*”. Dalam mengelola layanan pendidikan formal, pondok pesantren masih mengalami kendala pada ketersediaannya sumber daya profesional dan penerapannya masih bersifat konvensional. Peran kyai dan ustadz menjadi hal pokok. Namun secara kultur yang terbangun di ponpes sudah berjalan karena konsep yang diterapkan manajemen idealisme dan profesionalisme.

Pendapat di atas lebih menekankan pada manajemen kepondokan, khususnya pondok pesantren modern harus dilakukan dengan manajemen yang



professional. Pemberdayaan SDM sesuai dengan kompetensi yang dimiliki menjadi pertimbangan khusus dalam layanan pendidikan di pondok, tidak cenderung selalu konvensional (tradisional).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini akan mendeskripsikan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang. Siswa didik di sekolah ini diasramakan, mereka mendapatkan layanan pendidikan formal di sekolah dan sekaligus mendapatkan pendidikan pondok. Siswa didik yang memiliki latar belakang sosial yang heterogen (berasal dari berbagai daerah) digembleng di lingkungan pondok menjadi insan berakhlak mulia, sekaligus memiliki pengetahuan formal di sekolah. Pengembangan karakter siswa yang sekaligus nyantri ini tidak terlepas dari model pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah dan juga pesantren. Dengan bergulirnya semangat membangkitkan filosofi pendidikan membentuk siswa didik yang berkarakter, serta dengan kebijakan pemerintah akan pendidikan karakter kebangsaan yang bersumber dari nilai: agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional, menjadi hal yang menarik apakah bagaimana model atau teknik pendidikan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah yang merupakan sekolah formal yang dikelola oleh pondok pesantren. Penelitian akan berusaha mengungkap lebih dalam dari sudut pandang manajemen *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.

Pentingnya pendidikan karakter digaungkan kembali, dilatarbelakangi gejala dekandensi moral yang melanda anak bangsa, seperti perilaku tawuran,

budaya hedonisme, budaya instant, tindak korupsi oleh pejabat. Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan generasi yang berkarakter. Konsep *boarding school* yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan, menjadi alternatif yang efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pondok pesantren lembaga pendidikan Islam, telah lama menerapkan konsep *boarding school* dengan mewajibkan para santri tinggal di asrama pondok. SMP Islam An-Nawawiyyah merupakan sekolah di bawah pengelolaan Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyyah Rembang, dengan layanan pendidikan yang menerapkan konsep *boarding school*. Dengan pijakan teori tentang konsep *boarding school* dan pendidikan karakter, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana fenomena pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah. Dengan pijakan teoritis tentang *boarding school* dan pengembangan pendidikan karakter, peneliti berusaha mengungkap lebih dalam dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan oleh SMP Islam An-Nawawiyyah dan pihak pengelola Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyyah, dalam mengimplementasikan layanan pendidikan karakter bagi siswa SMP Islam An-Nawawiyyah. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi khusus terhadap pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam mengembangkan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah.

Agar pembentukan karakter peserta didik lebih optimal dengan adanya konsep *boarding school* yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan, menjadi alternatif yang efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter. Melalui *boarding school* pembentukan karakter akan lebih terarah dengan

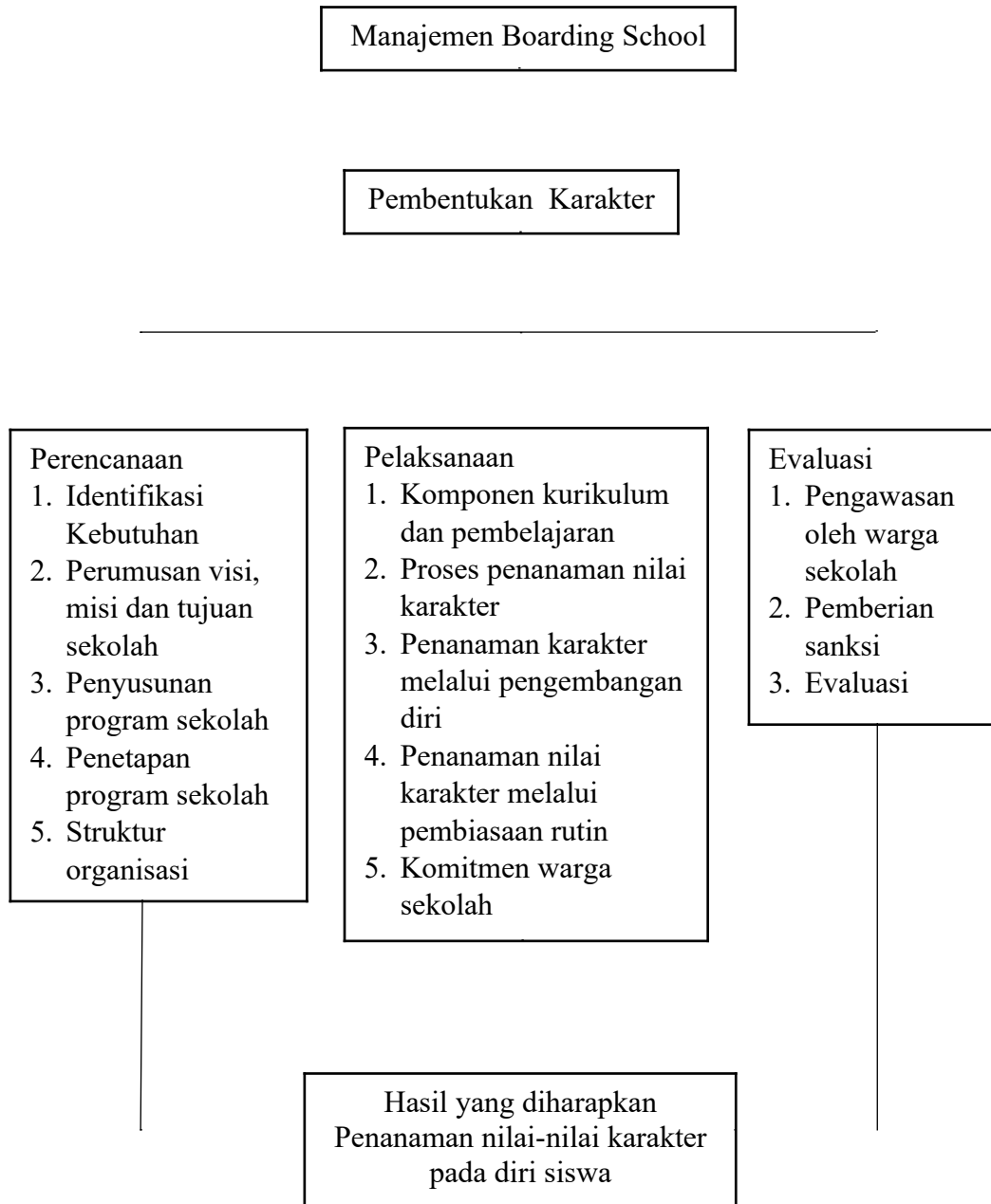
diberlakukannya aturan dan pemberian sanksi pelanggaran. *Boarding school* merupakan program sekolah dimana siswa dan ustadznya tinggal dalam tempat yang sama sampai siswa menamatkan sekolahnya. Melalui *boarding school* diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter sangat diperlukan sebagai bekal bagi generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin. Melalui *boarding school* sekolah akan mudah memantau dan mengontrol perkembangan karakter peserta didik.

Kualitas karakter peserta didik *boarding school* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan karakter peserta didik. Karakter peserta didik ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari di lingkungan sekolah maupun pondok. Pendidikan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah pada hakekatnya adalah upaya penanaman nilai-nilai yang bersumber dari budaya luhur bangsa Indonesia, sehingga menjadi sistem nilai dalam diri setiap siswa. Sistem nilai yang telah menjadi bagian dari individu tersebut akan melandasi sikap dan perilaku nyata sehari-hari yang akhirnya mendarah daging dan akan muncul secara konsisten dalam menanggapi setiap situasi yang dihadapi.

Kelulusan dari pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa berupa lulusan yang berkarakter, yaitu manusia yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral serta akhlak mulia, disiplin, kemandirian, kepedulian, cinta lingkungan, rasa sosial, sopan, kreatif dan berusaha berbuat baik kepada sesama makhluk Tuhan, bangsa dan Negara.

Secara umum kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 2.1 kerangka berfikir

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **5.1 Perencanaan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang**

Pengambilan keputusan visi dan misi sekolah berdasarkan masukan warga sekolah dan atau pihak yang berkepentingan. Visi misi sekolah merupakan daya pandang yang jauh ke depan. Adanya program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, sekolah sangat memikirkan hal tersebut terkait dengan karakter atau akhlak bangsa yang semakin memprihatinkan.

Perencanaan visi misi telah melibatkan banyak pihak dari warga sekolah dan pihak yang mempunyai kepentingan. Guru-guru memahami bahwa apa yang akan menjadi kebijakan sekolah adalah yang terbaik melalui beberpa masukamn dan pertimbangan yang matang dan akhirnya menghasilkan visi misi sekolah.

Dengan berpedoman pada visi misi sekolah dapat menghasilkan tujuan untuk membangun siswa yang berkarakter. Misi dari SMP Islam An-Nawawiyah Rembang antara lain meningkatkan kepedulian social dan peduli terhadap lingkungan sekitar yang merupakan bagian dari nilai-nilai karakter.

Perumusan tujuan tentu disesuaikan dengan visi misi yang hasilnya akan dikoordinasikan kepada warga SMP Islam An-Nawawiyah Rembang, kemudian merencanakan kerjasama yang baik untuk menghasilkan suatu pelaksanaan serta mensosialisasikan apa yang telah dihasilkan. Tujuan yang telah dihasilkan akan diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan yang sudah direncanakan.

Dalam merencanakan program dalam upaya pembentukan karakter, pihak sekolah dalam hal ini melakukan suatu rangkaian kegiatan perlu adanya tahapan yang harus dilakukan. sejak dirumuskan visi, misi dan tujuan maka sekolah berjalan berdasarkan pedoman tersebut. Sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kegiatan sendiri tanpa keluar dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

Hasil wawancara dengan informan AM menyatakan bahwa:

“program setiap tahun sama dalam membentuk karakter anak yaitu melalui pembiasaan disiplin dan mandiri. Program literasi juga direncanakan menjadi pembiasaan setiap pagi”. (W/SY/AM)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan diatas, dapat dijelaskan bahwa di dalam perancangan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah, para pengelola merencanakan akan menetapkan materi yang akan digunakan melalui program *boarding school*.

Perencanaan *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang memuat beberapa unsur:

c. Tujuan yang diharapkan

Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi SMP Islam An-Nawawiyah Rembang. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.

d. Bentuk kegiatan yang diharapkan

Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan karakter lebih nampak rinci pada aturannya jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran. Disamping itu melalui kegiatan pembiasaan tersebut, para peserta didik dapat praktik langsung dalam ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlakul karimah.

e. Tempat kegiatan

Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatannya dan tujuan kegiatan.

f. Waktu pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, ustadz dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.

g. Nilai yang dikembangkan

Nilai yang dikembangkan dalam manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter peserta didik SMP Islam An-Nawawiyah Rembang meliputi:

1. Nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan:
  - a. Pembentukan piket harian.
  - b. Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.
2. Nilai kedisiplinan dengan kegiatan yang dilakukan:
  - a. Tidur pada tempatnya masing-masing.
  - b. Manaruh dan menata perlengkapan pada tempatnya.
  - c. Membuat jadwal kegiatan peserta didik.
  - d. Tidak keluar dari lingkungan sekolah/pondok tanpa ijin.
3. Nilai kesopanan, kegiatan yang dilakukan:
  - a. Membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah.
  - b. Membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah.
4. Nilai keagamaan (religius), kegiatan yang dilakukan:
  - a. Sholat lima waktu berjamaah.
  - b. Membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.
  - c. Berdoa sebelum makan.
  - d. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.



5. Nilai cinta tanah air (nasionalisme), kegiatan yang dilakukan:
  - a. Menyanyikan lagu nasional.
  - b. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - c. Merayakan hari besar nasional.
6. Nilai kemandirian, kegiatan yang dilakukan:
  - a. Mencuci pakaian sendiri.
  - b. Mempersiapkan segala kebutuhan sehari-hari.
7. Nilai percaya diri, kegiatan yang dilakukan:
  - a. Latihan khitobah/pidato.
  - b. Mengungkapkan pendapat.
8. Nilai kejujuran, kegiatan yang dilakukan:
  - a. Larangan menyontek, mencuri dan menipu.
  - b. Larangan membawa alat komunikasi.

Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan sudah tercantum sejak awal program. Secara umum tahapan penyusunan pengembangan karakter dalam *boarding school* di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang meliputi tahapan penyusunan oleh tim sekolah beserta ustadz pondok. Sehingga terjadi sinkronisasi antara jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan di pondok.

Sesuai pendapat Mulyasa (2012) bahwa sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan lembaga. Pengembangan karakter siswa di sekolah tidak terlepas dari strategi pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang mendorong siswa memiliki etika, tanggung jawab, dan peduli terhadap

lingkungan. Jadwal rutin peserta didik berisi kegiatan rutin di sekolah dan di pondok.

## **5.2 Pelaksanaan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang**

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai dan hasil yang memuaskan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pengembangan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan KBM. Para guru disamping sebagai pengajar juga harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik. Keteladanan dari guru menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Sebagaimana disampaikan informan AN bahwa:

“Semua yang dilihat, didengar, dilaksanakan dan dirasakan itu adalah pendidikan. Sehingga menjadi keteladanan artinya semua apa yang dilakukan guru baik di kelas maupun di luar kelas adalah pendidikan karakter” (W/G/AN/25.06)

Layanan pendidikan yang diberikan SMP Islam An-Nawawiyah yang menerapkan *boarding school* lebih menekankan pada layanan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga keteladanan dari guru baik saat mengajar dan saat mengikuti kegiatan bersama dengan para siswa menjadi kewajiban yang harus diamalkan oleh para guru.

Kegiatan siswa di kelas dan luar kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan siswa SMP Islam An-Nawawiyah secara mandiri. Dengan penggerak dari ustadz sesuai bidangnya dan dengan bimbingan ustadz, mereka melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin.

Kegiatan diawali dari bangun tengah malam, sekitar pukul 03.30 WIB untuk melaksanakan persiapan sholat berjamaah dengan bimbingan ustadz. Kehadiran para siswa dalam kegiatan ini, melatih diri siswa menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Disampaikan oleh NS salah satu tenaga ustadz dalam wawancaranya bahwa:

“Kami menggerakkan aktifitas siswa dari pukul 03.30 bangun untuk sholat, terus kegiatan di kelas, pulang pukul 13.30. Kemudian pukul 14.30 masuk kelas lagi untuk kegiatan madrasah (materi keagamaan). Habis sholat maghrib kegiatan mengaji Al Quran dan kitab. Selanjutnya sholat isya, makan malam, kemudian dilanjutkan belajar bersama”.  
(W/UST/NS/28.06)

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 03.30 untuk persiapan sholat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai sholat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajarn dimulai peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Proses belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah makan siang dan sholat dhuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu maghrib bergegas ke mushola untuk melaksanakan jamaah sholat maghrib dan mengaji serta sholat berjamaah isya. Setelah itu peserta didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan.

Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh ustadz pondok. Sebagaimana yang disampaikan oleh NS bahwa:

“Para siswa tidak perlu dikomando lagi, tetapi secara otomatis sudah berjalan. Begitu juga ketika waktunya bangun tidur, mereka tidak menunggu dibangunkan sudah pada bangun” (W/UST/NS/28.06)

Semua kegiatan yang diterapkan kepada para siswa merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang membentuk kepribadian baik para siswa. Sebagaimana disampaikan oleh NS bahwa:

“Semua yang dilakukan baik kegiatan dan kedisiplinan di pondok merupakan penanaman nilai karakter bagi para siswa”. (W/UST/NS/28.06)

Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai kreatif, siswa diberi kesempatan untuk belajar bersama seorang ahli. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kemampuan non akademik peserta didik. Untuk kegiatan dalam rangka memotivasi sekaligus memotivasi tingkat penguasaan bahasa dilaksanakan agenda kegiatan pidato setiap minggunya.

Jenis kegiatan dan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dalam konsep manajemen *boarding school* di sekolah sebagai berikut:

Dalam penanaman nilai religius, siswa diberi pembiasaan untuk taat melaksanakan perintah agama, agar terbentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Kegiatan kerohanian disamping mengamalkan perintah agama, juga diiringi pendalaman ilmu agama untuk menyempurnakan ibadah para siswa. Secara rinci kegiatan kerohanian yang dilaksanakan meliputi:

1. IMTAQ
2. Infaq rutin dan pecan beramal
3. Asmaul Husna
4. Tadarus pagi

Penanaman nilai kreatifitas, tanggungjawab, dan nilai kemandirian, para siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang olahraga dan seni. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Pramuka
2. Seni tari
3. Pencak silat
4. Rebana
5. Tilawah
6. Jurnalistik
7. Seni Musik

Dengan demikian pelaksanaan *boarding school* dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dapat dilaksanakan secara utuh dari layanan pendidikan umum dan layanan pendidikan agama. Pengembangan pada potensi peserta didik dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik diberikan secara utuh dan berimbang.

Lickona (2015: 51) *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan.

Dari pola interaksi tersebut terbangun penanaman karakter secara positif dan selalu terkontrol. Sejalan dengan pendapat Mujahidin (2010) bahwa dalam *boarding school* siswa lebih mandiri, menumbuhkan jiwa kesederhanaan.

Layanan pendidikan yang diberikan di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang menerapkan *boarding school* menekankan pola layanan pendidikan pesantren dan menerapkan pola asah, asih, dan asuh. Dengan harapan siswa bisa mengasah dan merangsang segala yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Ketentuan aktifitas sehari-hari peserta didik menumbuhkan pengembangan karakter yang positif bagi peserta didik. Kegiatan layanan dalam *boarding school* SMP Islam An-Nawawiyah antara lain kegiatan di kelas, kegiatan pembiasaan di luar kelas seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler, kerja bakti dan kegiatan lainnya. Melalui pembiasaan tersebut memungkinkan

tumbuhnya kepribadian yang utuh dan dikembangkan pula tradisi positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan serta berwawasan kebangsaan.

Abdurrahman (2016) menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan, penugasan, pengasuhan, pembiasaan dan partisipasi peserta didik dalam berbagai jenis kegiatan. Hal ini diperkuat oleh Djailani (2013) bahwa pelaksanaan pengembangan karakter kepribadian siswa di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter/ kepribadian. Oleh sebab itu SMP Islam An-Nawawiyah Rembang mengembangkan karakter yang baik dalam proses pendidikan.

Konsep pendidikan karakter siswa dalam manajemen *boarding school* di SMP Islam An-Nawawiyah diintegrasikan dengan semua aktifitas siswa di kelas dan di luar kelas. Segala sesuatu yang siswa lihat dan dilakukan adalah wujud dalam proses pembiasaan, dengan pembiasaan yang baik terwujud sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan Benninga (2003) bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter mengalami kemajuan dalam diri mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendidikan karakter.

### **5.3 Pengawasan manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang**

Agar program pendidikan karakter dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan SMP Islam An-Nawawiyah Rembang tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ditetapkannya, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang memiliki generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kegiatan pendidikan karakter bagi siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dan pengamatan kegiatan luar kelas oleh ustadz di pondok. Penilaian ketaatan dan kerajinan siswa akan tampak pada raport siswa dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap guru harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan guru maupun ustadz adalah pendidikan karakter.

Ustadz pondok sebagai kontrol terhadap pengembangan karakter peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi peningkatan karakter peserta didik. Ustadz pondok berkedudukan seperti orang tua peserta didik di pondok. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua peserta didik dalam mengurus keperluan peserta didik.

Peserta didik diperbolehkan keluar pondok hanya saat hari ahad, itu pun cuma di sekitar lingkungan sekolah/pondok. Apabila siswa ingin keluar atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta ijin kepada ustadz terlebih dahulu.

Selain dilakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada



peserta didik sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir.

Pengawasan langsung dilakukan oleh ustadz, guru bahkan peserta didik itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya peserta didik yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Tidak jarang juga ustadz memberikan hukuman fisik seperti push up, bahkan peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, ada juga yang rambutnya dicukur habis.

Selama peneliti melakukan pengamatan di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang melihat fenomena peserta didik yang rambutnya dicukur habis. Setelah peneliti konfirmasi kepada salah satu guru, menyatakan bahwa peserta didik yang dicukur habis rambutnya merupakan peserta didik yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan.

Penanaman nilai karakter terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pondok dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya.

Evaluasi atau pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pendidikan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah melalui penanaman nilai-nilai karakter.

Evaluasi tingkat belajar diperoleh bahwa di SMP Islam An-Nawawiyah melakukan evaluasi belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan

berlangsung maupun selesai kegiatan. Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari siswa dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain evaluasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian siswa.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh SMP Islam An-Nawawiyyah. Hal ini terlihat pada kehidupan siswa sehari-harinya. Evaluasi perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun pondok pesantren.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen *Boarding School* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1 Perencanaan pengembangan karakter siswa di kelas (ruang belajar), tertuang dalam kurikulum sekolah yang dilengkapi dengan jadwal kegiatan rutin siswa. Secara substansial perencanaan pendidikan karakter telah memuat aspek perencanaan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program. Dalam merencanakan program pengembangan karakter, SMP Islam An-Nawawiyah Rembang bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah dengan tim pelaksana pengasuh pondok pesantren.
- 6.1.2 Pelaksanaan pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, (bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler), dan kegiatan pembiasaan rutin (agenda kegiatan rutin santri), telah membentuk budaya sekolah yang kondusif dalam mengembangkan karakter siswa SMP. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan siswa.

6.1.3 Pengawasan pengembangan karakter di kelas diserahkan kepada ustadz dan pengasuh pondok dengan berpedoman pada aturan yang tertera di papan peraturan setiap kamar untuk mengendalikan kedisiplinan siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis dapat memberikan saran, diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

### 6.3.1 Bagi Sekolah

Seluruh *stakeholder* agar membangkitkan semangat dalam berkomitmen bersama untuk melakukan konsolidasi, koordinasi, dan pemberdayaan semua unsur SDM sekolah dan pondok/asrama guna membangun kerjasama untuk kemajuan sekolah, dan mutu layanan pendidikan karakter para siswa.

### 6.3.2 Bagi Pengelola

Agar pembentukan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik perlu adanya ketegasan dalam melaksanakan tata tertib, baik tata tertib untuk peserta didik, guru dan karyawan. Serta melakukan evaluasi atau perubahan-perubahan terhadap program.

### 6.3.3 Bagi Guru

Guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan memberikan keteladanan kepada peserta didik, meningkatkan kinerja dalam penilaian sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang berbudi pekerti.

#### 6.3.4 Bagi Pengasuh Pondok

Aktif berkomunikasi dengan siswa agar antara siswa dan pengasuh dapat terjalin hubungan yang baik dan diharapkan dengan itu proses pendidikan karakter dalam lingkungan pondok dapat berjalan dengan baik.

#### 6.3.5 Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Lembaga Pendidikan dapat menerapkan sistem *boarding school* agar selalu memotivasi dalam meningkatkan pendidikan karakter sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghoola, Alex. 2012. "Bring Character Education into Classroom". *European Journal of Education*, Vol. 1 No. 2: 163-170.
- Aisyah. 2014. "The Implementation of Character Education Trough Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang". *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 10: 203-214.
- Benninga, J.S., Berkowitz, M.W., Kuen, P., & Smith, K. 2003. "The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools". *Journal Of Research In Character Education*, 1: 19-32.
- Chinamasa, Emmanuel. 2014. "Experiences of Day Scholars in Boarding Schools in Zimbabwe: Implications for Educational Management". *Journal of Education and Practice*, Vol 5 No. 5: 31-38.
- Citra, Y. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (1) : 237-249.
- Curto dan Fryer. 2014. "The Potential of Urban Boarding School for the Poor: Evidence from SEED". *Journal of Labor Economics*, Vol 32 (1): 65-93.
- Djailani. 2013. "Strategy Character Building of Students at Excellent School in the City Of Banda Aceh". *Journal of Research & Method in Education*, Volume 1, Issue 5: 49-59
- Glenn. 1998. "Character Building and Freedom in Education". *European Journal for Education Law and Policy*, Vol 2 (20): 125-144.
- Haningsih, Sri. 2008. "Peran Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia". Artikel. *Journal Pendidikan Islam El Tarbawi*, No.1 Vol.1.
- Haryanto, Bambang. 2013. Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Daarul Ulil Albaab Kedungkelor, Warurejo, Tegal. *Tesis*.UNNES.
- Hidayat, N. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2 (1) : 128-145
- Kamaruddin, Syamsu. 2012. "Character Education and Students Social Behavior". *Journal of Education and Learning*, Vol. 6 (4): 223-230.

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kesuma. D., Triana. C., & Permana. J. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- Khalidy, S., Supriyanto, E., & Sumardi. 2014. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School di SMP". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (1) : 77-84.
- Lee, Angela Chi Ming, 2009. "The Planning, Implementation and Evaluation of A Character-based School Culture Project in Taiwan". *Journal of Moral Education*, Vol. 38, No. 2: 165-184.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character How Our School Teach Respect and Reponsibility*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona. 2015. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara
- Milles, Matthew dan Huberman, A. Michail. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Maksudin. 2008. "Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta". *Disertasi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Maksudin. 2010. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Margono. S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moswella, Bernard. 2006. "Boarding School as Prepators os Students Behaviour Problem". *International Journal*, Vol 13 (1): 37-41.
- Muflih, Ahmad. 2014. "Leadership Evolution of Salafiyah Boarding School Leader at Lirboyo Kediri". *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3 (3) : 34-50.
- Mujahidin. 2012. Boarding School. Artikel [http://mujahidinmujabgs59.blogspot.com201207.baording school.html](http://mujahidinmujabgs59.blogspot.com201207.baording%20school.html) (diunduh tanggal 2 Juni 2019)
- Mulyasa (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Muchlas Samani & Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, D. & Suyanto, B. 2006. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. J2: Jakarta: Kencana Predana.
- O'Brien, John. 2013. "Australian Boarding School Supervisors: A Voluntary Position?". *International Journal of Law & Education*, Vol 18 No. 43-59.
- Pala, Aynur. 2011. "The Need for Character Education". *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*, 3 (2) : 23-32.
- Prahesti, I.R. 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Interaksi Sosial Siswa Boarding School (Studi Kasus di SDIQu Al Bahjah Cirebon)*. Tesis. UNNES.
- Shamsuddin, S. Bahauddin, H. & Abd Aziz, N. 2012. "Relationship Between the Outdoor Physical Environment and Student Social Behavior in Urban Secondary School". *Sciverse science direct*. 1 (50) : 148-160.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, M.S. & Whardani, P. 2016. "Pendidikan Karakter Mahasiswa PGSD Berbasis Pendidikan Berasrama (Boarding School)". *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi), VIII*.
- Suprawito. 2010. "Boarding School dalam Nation and Character Building Praja". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 11 No. 2.
- Tannir, Abir. 2013. "Effects of Character Education in the Self-esteem of Intellectually able and less able Elementary Students in Kuwait". *International Journal os Special Education*. Vol 28 No.1: 47-59.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Wahyudin, A. 2015. *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Winton, Sue. "Character Education: Implications for Critical Democracy". *Internatioal Critical Childhood Policy Studies*, Vol 1 (1): 42-63.



## Lampiran 1

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

No	Fokus Penelitian	Data	Sumber Data	Metode
15.1	Manajemen <i>Boarding School</i> dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang	<i>Boarding school/</i> pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wakil kepala sekolah</li> <li>➤ Pengasuh</li> </ul>	Wawancara observasi
2		Proses pelaksanaan pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wakil kepala sekolah</li> <li>➤ Guru</li> </ul>	
3		Pengintegrasian nilai karakter di pondok pesantren ( <i>boarding school</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wakil kepala sekolah</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Pengasuh</li> </ul>	Wawancara Observasi
4		Perencanaan (Planning) 1. Perumusan visi misi sekolah 2. Perencanaan program sekolah 3. Perencanaan pemberdayaan SDM 4. Perencanaan jadwal kegiatan rutin siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepala sekolah</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Pengasuh</li> </ul>	Wawancara Observasi
5		Pengorganisasian (organizing) 1. Struktur organisasi sekolah 2. Tujuan pengorganisasian sekolah 3. Pembagian tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wakil kepala sekolah</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Pengasuh</li> </ul>	Wawancara Observasi Dokumentasi

		sesuai tupoksi 4. Pembentukan tim teknis pelaksana kegiatan		
6		<p>Pelaksanaan (Actuating)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran</li> <li>2. Pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri</li> <li>3. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan siswa</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wakil kepala sekolah</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Pengasuh</li> <li>➤ Siswa</li> </ul>	Wawancara Observasi Dokumentasi
7		<p>Pengawasan (Controlling)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran</li> <li>2. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dan pada kegiatan pengembangan diri</li> <li>3. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari (spontan, pembiasaan, keteladanan)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wakil kepala sekolah</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Pengasuh</li> </ul>	Wawancara Observasi Dokumentasi

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Topik	Pertanyaan	Informan
1	<i>Boarding school</i> / pondok pesantren	Apakah yang dimaksud dengan <i>boarding school</i> ?	Waka kurikulum Pengasuh
2	Pelaksanaan pendidikan karakter	Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter?	Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru
		Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan?	
		Bagaimanakah evaluasinya?	
		Kapan guru melakukan evaluasi?	
3	Pengintegrasian nilai karakter di pondok pesantren ( <i>boarding school</i> )	Bagaimana pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter yang ditanamkan?	Waka kurikulum Guru
		Apa yang menjadi pedoman dalam mengintegrasikan nilai karakter?	
		Tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengintegrasian nilai karakter?	
4	Peran manajemen <i>boarding school</i> dalam mengembangkan karakter siswa	Bagaimana pengelolaan asrama?	Waka kurikulum Pengasuh
		Bagaimanakah perencanaan <i>boarding school</i> dalam mengembangkan karakter siswa?	
		Bagaimanakah pelaksanaan agar sesuai dengan visi misi sekolah?	
		Bagaimanakah pengorganisasian <i>boarding school</i> ?	
		Bagaimanakah pengawasan <i>boarding school</i> dalam mengembangkan karakter siswa?	

Lampiran 3

### PEDOMAN STUDI DOKUMEN

Melalui arsip tertulis

1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam An-Nawawiyah Rembang
2. Profil boarding school SMP Islam An-Nawawiyah Rembang
3. Struktur Organisasi SMP Islam An-Nawawiyah Rembang
4. Peraturan pondok pesantren putra dan putri
5. Larangan siswa di sekolah dan di pondok
6. Daftar jenis dan kategori pelanggaran pondok putra dan putri
7. Peraturan kedisiplinan siswa di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang
8. Agenda aktifitas siswa di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang

Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah

1. Foto gedung dan bangunan SMP Islam An-Nawawiyah Rembang
2. Foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas
3. Foto kegiatan siswa di luar kelas

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI**

Pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

Tujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

aspek yang diamati:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
  - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
  - b. Kemudahan akses transportasi sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
  - a. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran
  - b. Ketepatan waktu dalam memulai kegiatan pembelajaran
  - c. Bahasa yang digunakan oleh warga sekolah
  - d. Keaktifan warga sekolah
3. Mengamati kondisi kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
  - a. Sarana dan prasarana sekolah
  - b. Gedung sekolah
4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
  - a. Interaksi kepala sekolah dengan guru, karyawan, dan siswa
  - b. Interaksi guru, karyawan, dan siswa
  - c. Interaksi karyawan dengan siswa
5. Mengamati kegiatan di pondok
  - a. Jadwal kegiatan siswa sehari-hari di pondok
  - b. Bahasa yang digunakan di pondok
  - c. Keaktifan siswa di pondok
6. Mengamati fasilitas yang dimiliki pondok
  - a. Sarana dan prasarana pondok
  - b. Gedung pondok
7. Mengamati interaksi seluruh penghuni pondok
  - a. Interaksi siswa dengan pengasuh pondok
  - b. Interaksi antar ustadz pondok

Lampiran 5

## PROFIL SEKOLAH

SMP Islam An-Nawawiyyah merupakan satuan pendidikan yang ikut serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan. Sebagai SMP Berbasis Pesantren pertama di kabupaten Rembang, SMP Islam An-Nawawiyyah telah mampu menunjukkan kemampuannya di tahun ketujuh ini. Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar, SMP Islam An-Nawawiyyah cukup berpotensi untuk dikembangkan.

Letaknya yang strategis dan akses yang mudah, yaitu di tepi jalan Pantura desa Tasikagung Rembang dan berada di tengah kota menjadikan SMP Islam An-Nawawiyyah relatif diminati. Arus peserta didik tidak hanya datang dari lingkungan sekitar tetapi juga banyak yang berasal dari luar kecamatan bahkan dari luar kabupaten. Nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan yang ditawarkan, menjadikan SMP Islam An-Nawawiyyah memiliki nilai tambah yang membuat banyak masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya kepada sekolah yang berdiri tahun 2012 ini. Program Tahfidzul Qur'an yang mulai dirintis tahun 2018 menjadikan SMP Islam An-Nawawiyyah semakin mampu bersaing dengan sekolah yang lain sehingga patut untuk diperhitungkan.

SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang yang merupakan salah satu aset pendidikan formal di Kabupaten Rembang akan berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja seluruh komponen sekolah, juga akan melengkapi segala perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses belajar mengajarnya, sehingga inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan semakin beragam.

Lampiran 6

## **VISI, MISI DAN TUJUAN SMP ISLAM AN-NAWAWIYYAH**

Visi:

Terwujudnya Generasi yang Unggul dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah  
Indikator pencapaian visi SMP Islam An-Nawawiyah adalah:

1. Unggul dalam proses pembelajaran;
2. Unggul dalam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik
3. Unggul dalam budaya gemar membaca
4. Unggul dalam kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan
5. Unggul dalam berakhlakul karimah
6. Unggul dalam terciptanya nuansa keislaman di lingkungan sekolah

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
2. Memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan prestasi baik akademik maupun non akademik
3. Membentuk generasi gemar membaca
4. Meningkatkan kepedulian sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar
5. Menanamkan penghayatan ajaran agama Islam dan akhlaqul karimah sehingga warga sekolah mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
6. Menciptakan nuansa keislaman di lingkungan sekolah dengan berbagai macam kegiatan keagamaan

Tujuan:

1. Sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Sekolah memiliki 75% perangkat pembelajaran lengkap untuk semua mata pelajaran
3. Sekolah mencapai tingkat kelulusan 100%
4. Sekolah mendapatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan, terutama di bidang seni dan keagamaan
5. Sekolah memiliki program ekstra kurikuler yang terprogram dan terpadu
6. Sekolah mencapai target “3 buku satu semester” untuk kegiatan literasi sebesar 75%
7. Seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, karyawan, guru, dan peserta didik) mampu menunjukkan perilaku akhlakul karimah di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

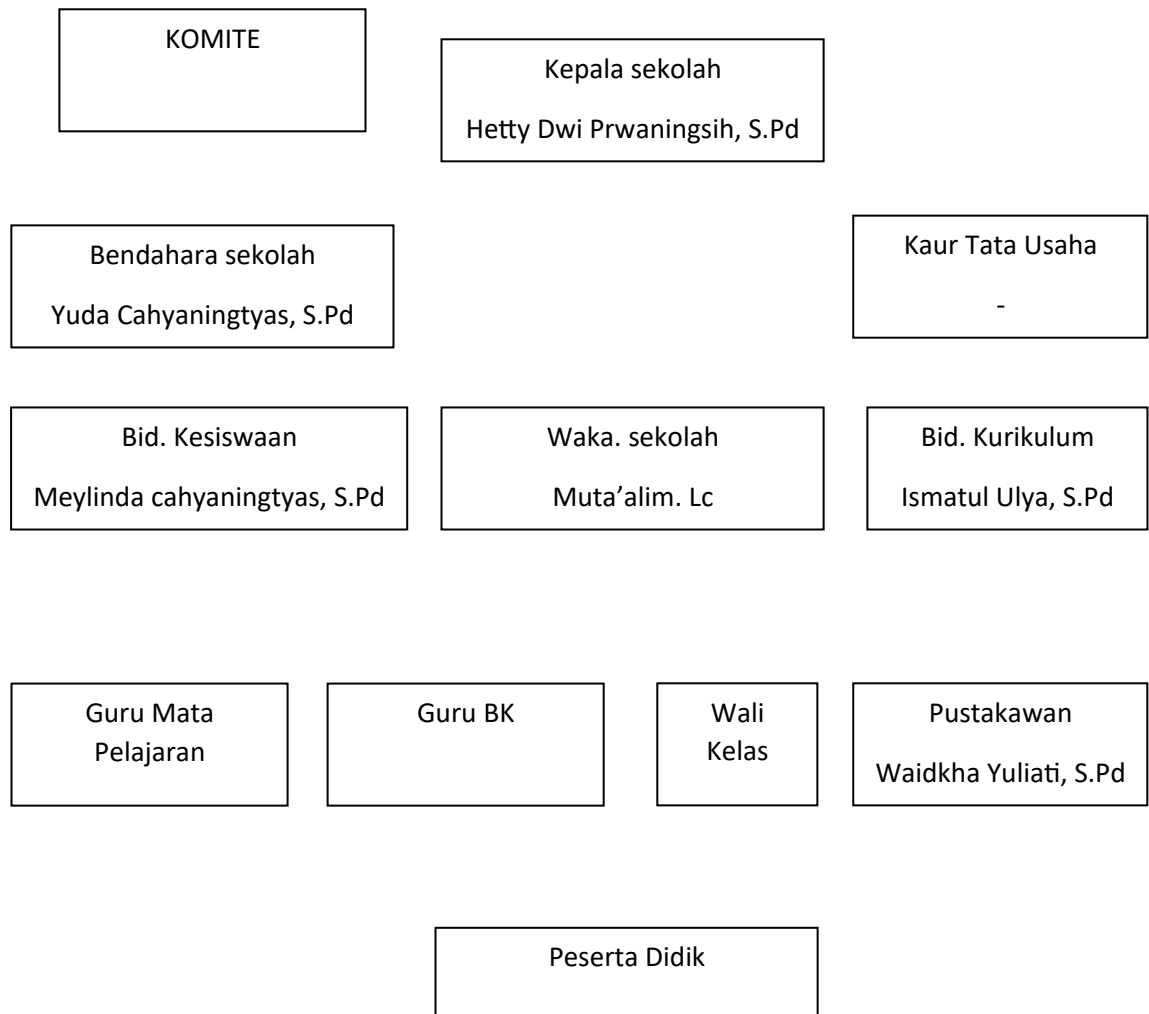
8. Seluruh komponen sekolah terbiasa untuk 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, Santun) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
9. Seluruh komponen sekolah terbiasa membuang sampah pada tempatnya
10. Sekolah melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah setiap hari
11. Sekolah mendorong agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan sebanyak 50% peserta didik hafal Juz 30
12. Sekolah melaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan setiap tahun
13. Sekolah melaksanakan kegiatan Infaq rutin tiap hari Senin dan Kamis serta "Pekan Beramal" pada minggu kedua setiap bulan



### **Fasilitas SMP Islam An-Nawawiyah Rembang**

1. Ruang kelas teori yang digunakan untuk pembelajaran teori dilengkapi kipas angin.
2. Ruang perpustakaan
3. Laboratorium TIK dan IPA
4. Ruang kepala sekolah dan guru
5. Ruang TU
6. Kamar Mandi/ WC siswa
7. Kamar Mandi/ WC guru
8. Ruang UKS
9. Mushola
10. Pondok atau asrama
11. Gudang

### Struktur Organisasi



### Transkrip Wawancara

Kode Informan : W/SY/AM

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juni 2019

Tempat : Mushola

P : Assalamu'alaikum pak

SY : Wa'alaikum salam

P : Saya Ina dari pascasarjana unnes ingin mengadakan penelitian tentang manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang.

SY : Silahkan apa yang ingin ditanyakan

P : Bagaimana sejarah pendirian SMP ini pak?

SY : SMP Islam An-Nawawiyyah dimaksudkan untuk meningkatkan lulusan SMP yang berakhlakul karimah serta berkarakter. SMP Islam An-Nawawiyyah ini awal berdirinya atas prakarsa dari ketua yayasan, mengamati anak-anak lulusan SD Islam An-Nawawiyyah banyak sekali yang berminat melanjutkan ke SMP yang berbasis pesantren.

P : Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

SY : Pendidikan karakter adalah mendidik anak agar memiliki karakter, watak dan kebiasaan yang baik.

P : Nilai-nilai karakter apa saja yang ditonjolkan disini?

SY : Karena kita menggunakan sistem *boarding school/* pondok pesantren maka siswa wajib memiliki sikap disiplin dan mandiri serta sopan.

### Transkrip Wawancara

Kode Informan : W/WK/IU

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Tempat : Ruang guru

P : Assalamu'alaikum bu

WK : Wa'alaikum salam

P : Saya Ina dari pascasarjana unnes ingin mengadakan penelitian tentang manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang.

WK : Silahkan apa yang ingin ditanyakan

P : Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang?

WK : Pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, juga di pondok.

P : Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

WK : Sudah

P : Bagaimana peran ibu sebagai waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa?

WK : Selaku waka kurikulum saya menekankan kepada para guru untuk semua mata pelajaran mengandung nilai-nilai karakter terutama 18 nilai, baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum

P : Bagaimana aplikasi dari pelaksanaan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum?

WK : Aplikasinya kita terapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Jadi guru telah menyiapkan terlebih dahulu di dalam RPP karakter apa saja yang akan diimplementasikan kepada anak-anak.

### **Transkrip Wawancara**

Kode Informan : W/WK/MC

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Tempat : Ruang Guru

P : Assalamu'alaikum bu

WK : Wa'alaikum salam

P : Saya mahasiswi unnes yang membutuhkan beberapa informasi dari ibu terkait dengan Manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa

WK : Ya silahkan

P : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam An-Nawawiyah Rembang?

WK : Pelaksanaannya berjalan dengan lancar, prosesnya kami mensosialisasikan program tentang penanaman nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

P : Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan?

WK : Nilai keteladanan, tanggung jawab, disiplin, jujur, kebersihan dan sholat berjamaah serta sholat dhuha.

P : Bagaimana cara pengelolaan pendidikan karakter?

WK : Dengan cara membagi tugas kepada para guru, TU, ustadz, pengasuh secara jelas tentang tugas dan fungsinya untuk ikut mendukung program sekolah

### **Transkrip Wawancara**

Kode Informan : W/G/AN

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019

Tempat : Ruang Guru

P : Assalamu'alaikum pak, maaf saya mau mengganggu kesibukan bapak. Saya Ina dari unnes mau mengadakan wawancara dengan bapak perihal pendidikan karakter

G : Wa'alaikum salam, ya silahkan

P : Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

G : Pendidikan karakter menurut saya pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai sikap. Pendidikan karakter bisa dilakukan melalui proses pembiasaan sehari-hari.

P : Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan?

G : Bersikap sopan terhadap teman, jujur, disiplin dalam mentaati peraturan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

P : Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter?

G : Terutama dalam proses KBM yaitu kedisiplinan, anak-anak harus sudah berada di kelas ketika pembelajaran akan dimulai.

P : Kapan evaluasi dilakukan?

G : Disela-sela kegiatan pembelajaran.

### **Transkrip Wawancara**

Kode Informan : W/UST/NS

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juni 2019

Tempat : Halaman pondok

P : Assalamu'alaikum bapak, maaf kedatangan saya mengganggu. Saya ingin wawancara tentang pembentukan karakter santri.

UST : Ya mbak. Apa yang bisa saya bantu?

P : Bagaimana perencanaan *boarding school* dalam mengembangkan karakter santri?

UST : Perencanaannya seperti yang sudah berjalan dan lebih ditingkatkan lagi.

P : Bagaimana pelaksanaannya?

UST : Terkait dengan kedisiplinan santri untuk melaksanakan kegiatan rutin, seperti tanggung jawab madrasah, mengaji dan kegiatan lain. semua sudah terlaksana meski belum maksimal.

P : Bagaimana dengan pengorganisasiannya?

UST : Ustadz maupun ustazah itu kedudukan sama dengan waka dibawah pengasuh. Jadi kami mempunyai wewenang yang sama dalam menangani santri.

P : Bagaimana pengawasannya?

UST : Kami disini adalah pengganti orang tua, jadi kalau ada apa-apa santri selalu ijin dulu ke ustadz dahulu. kami bertanggung jawab mengawasi santri dan selalu saling mengingatkan.

P : Apakah pembinaan karakter yang diterapkan sudah sesuai harapan?

UST : Saya rasa belum. Karena yang namanya anak-anak pasti selalu ada saja hal yang membuat melakukan kesalahan.



P : Program apa saja yang wajib diikuti oleh seluruh santri?

UST : Terutama adalah madrasah dan mengaji.

Lampiran 10

**DATA GURU DAN KARYAWAN**



	VII PA	VII PI	VIII PA	VIII PI	IX PA	IX PI	
2012-2013	36	31	-	-	-	-	67
2013-2014	43	35	40	27	-	-	145
2014-2015	59	27	46	32	37	22	223
2015-2016	43	19	18	38	38	36	192
2016-2017	43	23	36	23	39	40	204
2017-2018	26	44	36	23	38	25	193
2018-2019	33	35	47	29	34	20	198
2019-2020	14	12	35	35	47	28	171

#### **DAFTAR ALUMNI SMP ISLAM AN-NAWAWIYYAH**

LULUSAN ANGKATAN KE-	TAHUN	JUMLAH
ANGKATAN KE 1	2015	59
ANGKATAN KE 2	2016	74
ANGKATAN KE 3	2017	73
ANGKATAN KE 4	2018	59
ANGKATAN KE 5	2019	54

## Lampiran 12

**SARANA DAN PRASARANA SMP ISLAM AN-NAWAWIYYAH**

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)	Milik
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VIII B	8.0	7.0	Milik
2	Lainnya	Lapangan	7.0	5.0	Milik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Kamar Mandi Guru Perempuan	3.0	3.0	Milik
4	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Guru Laki-laki	3.0	3.0	Milik
5	Lainnya	Musholla	7.0	7.0	Milik
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas IX B	8.0	7.0	Milik
7	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	7.0	5.0	Milik
8	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VIII C	8.0	7.0	Milik
9	Ruang TU	Ruang TU	7.0	5.0	Milik
10	Gudang	Gudang	4.0	4.0	Milik
11	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VII A	8.0	7.0	Milik
12	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VII B	8.0	7.0	Milik
13	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VII C	8.0	7.0	Milik
14	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar mandi/WC siswa laki-laki	3.0	3.0	Milik
15	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar mandi/WC siswa perempuan	3.0	2.0	Milik
16	Ruang Guru	Ruang Guru	8.0	7.0	Milik
17	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas IX A	8.0	7.0	Milik
18	Ruang UKS	Ruang UKS	4.0	4.0	Milik

19	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VIII A	9.0	7.0	Milik
----	-------------------	-----------------------	-----	-----	-------

Lampiran 13

## LAPORAN KEGIATAN

### REORGANISASI OSIS





KELAS PARENTING





CAREER DAY



PERINGATAN HARI KARTINI





WISUDA DAN PELEPASAN SISWA





## PEMBAGIAN ZAKAT FITRAH



BERSIH LINGKUNGAN



SABTU SEHAT



KEGIATAN LITERASI



KEGIATAN RIHLAH

